

Sistem Pendidikan Langgar: Potret Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat Desa

Rahmad Hulbat

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Washliyah Barabai, Indonesia
e-mail korespondensi: mpdrahmad@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pendidikan langgar yang meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan langgar, materi pendidikan langgar, metode pendidikan langgar, dan evaluasi pendidikan langgar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis data kualitatif dalam rancangan studi potret pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat desa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara tergambar pada uraian berikut: 1) Pendidik Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda adalah alumni pondok pesantren dan alumni Timur Tengah, serta juga ada yang S1 Bahasa Arab. 2) Peserta didik yang belajar pada Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda dari berbagai usia. 3) Pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda bertujuan untuk memahami masyarakat tentang ilmu agama. 4) Materi pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda yang dipelajari, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* yang didalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid, ilmu ibadah/fikih, ilmu pembersih hati/tasawuf dan pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* yang didalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid. 5) Metode Pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda ialah metode ceramah dan metode praktek. 6) Evaluasi tidak pernah dilakukan.

Kata kunci: Sistem Pendidikan, Langgar, Pendidikan Islam, Masyarakat Desa

Abstract

The aim of this research is to find out the language education system, which includes educators and students, the objectives of language education, language education materials, language education methods, and the evaluation of language education. This research is field research with qualitative data in a portrait study design of Islamic religious education in the village community. The results of this research indicate that the education system of Langgar Nurul Yaqin and Nurul Huda in Bitin Village, Danau Panggang District, Hulu Sungai Utara Regency is illustrated in the following description: 1) Langgar educators Nurul Yaqin and Nurul Huda are Islamic boarding school alumni and Middle Eastern alumni, and there are also the Strata 1 Arabic Language. 2) Students studying at Langgar Nurul Yaqin and Nurul Huda are of various ages. 3) Langgar Nurul Yaqin and Nurul Huda's education aims to educate the public about religious knowledge. 4) Langgar Nurul Yaqin and Nurul Huda educational materials were studied, such as reading the Book of Hidayatussalikin, which is about divine knowledge (tauhid), the science of worship (fiqh), the science of cleansing the heart (tasawuf), and reading the Book of Aqidatul Awwam, which is about divine science (tawhid). 5) Nurul Yaqin and Nurul Huda's Langgar Education Method is both the lecture method and the practical method. 6) The evaluation was never carried out.

Keywords: Education System, Langgar, Islamic Education, Village Community

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia (Saleh, Edwar, & Maratusyolihat, 2021). Pendidikan membuat suatu bangsa akan menjadi maju, yakni berubah dari tingkat yang rendah menuju tingkat atau derajat kehidupan yang lebih baik (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021). Peningkatan mutu pendidikan merupakan harapan setiap bangsa, tidak terkecuali dengan Indonesia (Kusnandi, 2018).

Perkembangan peningkatan mutu ini menjadi agenda yang selalu diprioritaskan oleh negara dalam berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan mutu dan berdaya saing (Mushlih, Aguslani, Suryadi, 2021, p. 1). Sehingga sekolah mampu bersaing untuk membuat sekolahnya menjadi lebih baik lagi, baik dari segi akademik maupun non akademik, baik dari peserta didiknya dan dari segi sarana dan prasarana sekolahnya.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya (Hasan, 2021, p. 2). Adapun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Pendidikan terbagi atas beberapa jalur, ada yang disebut pendidikan formal yang berarti jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dan pendidikan non formal yang berarti jalur pendidikan di luar pendidikan formal serta pendidikan informal yang berarti jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Darlis, 2017). Contoh pendidikan formal seperti, Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA). Untuk pendidikan nonformal seperti, majelis taklim, kursus/bimbingan belajar, *Homeschooling* (HS), dan sebagainya. Lalu pendidikan informal yaitu keluarga, masyarakat, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lingkaran pergaulan dan lain sebagainya.

Masyarakat yang cerdas bukan hanya masyarakat yang bertambah ilmu pengetahuannya, mempunyai wajib belajar semakin panjang, tetapi yang lebih penting ialah masyarakat bermoral dan bertakwa (Abidin & Wasito, 2019). Maksudnya, hendaklah kita sebagai manusia/masyarakat yang berpendidikan mempunyai moral yang bagus, dan bertakwa kepada Allah SWT., apalagi kita sebagai seorang muslim yang mana kehidupan didunia ini tidak lengkap rasanya kalau di kehidupan kita hanya dunia yang kita kejar, jangan sampai akhirat kita ketinggalan. Oleh karena itu, keduanya harus seimbang, seperti halnya menuntut ilmu, menuntut ilmu tidak hanya di sekolah, tetapi bisa di mana saja. Contohnya kita bergaul dengan teman-teman atau bahasa gaulnya "Nongkrong", tetapi di sini nongkrong yang bermanfaat, sambil *sharing-sharing* pengalaman dan pengetahuan yang terkadang tak terasa bahwa kita sebenarnya sedang belajar.

Pendidikan Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap manusia (generasi muda) agar nantinya menjadi muslim yang berkehidupan, serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai seorang muslim yang kaffah (Halik &

Yusfira, 2019). Jadi, pendidikan Islam dengan singkat dapat dikatakan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan agar manusia (generasi muda) menjadi muslim yang berilmu.

Keadaan masyarakat saat ini tidak lepas dari kegagalan pendidikan bangsa dan disisi lainnya seperti tantangan hari esok sangat berat yang mengharuskan kondisi kebangsaan harus semangat, sekaligus juga mempunyai kemampuan lebih untuk mampu bersaing pada era tersebut (Mahariah & Assingkily, 2021). Banyak terlihat contoh-contoh yang menyedihkan seperti tawuran pelajar, menyontek, kemalasan, ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, dan berupa perilaku tidak terpuji, ditambah lagi kerendahan prestasi apalagi kreativitas dan inovasi.

Kondisi yang demikian memerlukan pemikiran ulang dan perhatian yang sangat serius terhadap pelaksanaan pendidikan Islam oleh *stakeholder*, utamanya terkait dengan persoalan pendekatan dalam pendidikan Islam, baik itu pendekatan pengamalan, pengalaman dan rasional. Emosional dan pembiasaan memungkinkan untuk peserta didik mampu merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, juga meningkatkan takwa kepada Allah SWT dalam artian tidak terlepas dari makna pendidikan Islam itu sendiri (Assingkily, 2021). Pendidikan sangat penting, terkhusus pendidikan Islam yang mana sangat mempengaruhi kepada tingkah laku atau akhlak dari seseorang.

Pendidikan yang berlandaskan ke-Islaman/keagamaan membuat manusia tidak hanya mendapat pendidikan secara intelegensi, tetapi secara akhlak juga, yang mana manusia mempunyai akhlak yang terpuji, iman dan ihsan. Salah satu contoh dari sistem pendidikan Islam ialah sistem pendidikan langgar. Sistem pendidikan langgar merupakan suatu tempat beribadah dan tempat diselenggarakannya sistem pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia dan sudah tumbuh kemudian berkembang di suatu komunitas lainnya. Sistem pendidikan langgar ini sudah didirikan lebih dahulu dari sekolah, pesantren dan madrasah. Sistem pendidikan langgar sudah mengambil peran yang amat penting di dalam mempersiapkan suatu generasi-generasi penerus dengan dibekalinya ilmu-ilmu agama Islam (Ali, Wahyudi, & Komalasari, 2021).

Sistem pendidikan Islam salah satunya adalah sistem pendidikan langgar. Istilah sistem pendidikan langgar dipakai untuk menunjuk bangunan kecil yang berdiri di sekitar rumah-rumah komunitas muslim. Secara umum bangunan tersebut digunakan sebagai tempat sembahyang (selain sembahyang Jum'at). Di samping itu, langgar menjadi tempat belajar agama Islam (Adawiyah & Muttaqin, 2020); (Kosim, 2009). Sistem pendidikan langgar merupakan komponen-komponen di dalam mencapai tujuan pendidikan langgar itu sendiri. Adapun sistem/komponen-komponen pendidikan langgar seperti pendidik langgar, peserta didik langgar, tujuan pendidikan langgar, materi pendidikan langgar, metode pendidikan langgar, dan evaluasi pendidikan langgar (Ali et al., 2021).

Langgar menjadi pilihan kebanyakan orang tua, terutama di wilayah pedesaan untuk mendidik anak-anak mereka sebelum menginjak ke jenjang pendidikan agama yang lebih tinggi (Syamsudini, 2017). Sistem pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda di Desa Bitin khususnya terkenal dikalangan warganya. Sistem pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda mempunyai banyak kegiatan keagamaan dibandingkan dengan langgar-langgar yang ada di desa tetangga lainnya. Sistem pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda dimulai setelah sembahyang Isya dan setelah sembahyang Magrib di hari-hari tertentu. Adapun pembelajarannya, yaitu majelis taklim, habsyi, burdah, dalail, yasinan, dan Taman Pendidikan Al-Qur'annya, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Semua usia boleh belajar di Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda tersebut, tetapi lebih hebatnya lagi hampir semua murid di sana berusia sekolah atau masih anak-anak dan remaja.

Fokus dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan langgar di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi pendidik langgar, peserta didik, tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis data kualitatif dalam rancangan studi potret pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat desa. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz yang mengajar di Langgar Nurul Yaqin dan Langgar Nurul Huda yang terletak pada Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Objek dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan langgar (Potret Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masyarakat Desa) yang meliputi pendidik langgar, peserta didik, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengolahan datanya menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ulasan sistem pendidikan langgar di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi:

Pendidik Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua (Agus 2019). Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Yani 2021).

Guru disebut juga pendidik dan pengajar tetapi, kita tahu tidak, semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain (Ismail 2021).

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini: Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak (Sun'iyah 2020). Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Hamid 2017). Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan-pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang (Nufiar and Idris n.d.). Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar (Minarti 2017:107).

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka

dapat menjadi calon bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Pendidik Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda adalah alumni pondok pesantren dan bahkan ada yang alumni Timur Tengah, serta ada juga yang sudah Strata 1 (S1 Bahasa Arab). Latar belakang pendidikan pendidik yang semuanya berlatar belakang pendidikan pondok pesantren membuat mudahnya dan lancarnya pendidik menjelaskan isi kitab yang sedang dipelajari tersebut kepada masyarakat/peserta didik yang hadir. Adapun dalam mengajarnya, pendidik Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda selalu berusaha memahamkan materi yang disampaikan dengan cara detail kepada masyarakat/peserta didik dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat/peserta didiknya.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Rasyidin dan Nizar, yakni pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didiknya agar dalam kesehariannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Al-Rasyidin dan Nizar, 2015, p. 41). Selain itu juga, seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya (Risdiyany, 2021). Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi calon bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Peserta Didik Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Indonesia 2018). Jadi, peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Selain itu, peserta didik juga diartikan sebagai sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan orang/seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri (Hasbiyallah and Ihsan 2019). Dalam (Arifin 2022) dikatakan bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik (Amma, Setiyanto, and Fauzi 2021).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Peserta didik yang belajar pada Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda dari berbagai usia. Namun ada peserta didik khusus perempuan dan ada peserta didik khusus umum, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* diikuti oleh peserta didik perempuan dari usia remaja, dewasa, dan orang tua. Pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* diikuti oleh peserta didik umum dari berbagai usia, dan belajar Maulid Habsyi diikuti oleh peserta didik laki-laki dari yang berusia anak-anak dan dewasa serta orang tua. Adapun peserta didiknya bukan hanya berasal dari

jamaah Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda. Namun dari jemaah luar juga dan bahkan ada yang berasal dari desa sebelah.

Uraian di atas sejalan dengan undang-undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Indonesia, 2018, p. 65). Selain itu juga, peserta didik diartikan sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional (Hasbiyallah & Ihsan, 2019). Makna lainnya dari peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan sebagai orang/seseorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri

Tujuan Pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan.

TAP.MPR No.II/MPR/2009, tentang GBHN yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda bertujuan untuk memahami masyarakat tentang ilmu agama. Terkhusus memahami anak-anak dan remaja tentang ilmu agama agar mereka mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Uraian di atas sejalan dengan TAP.MPR No.II/MPR/2009, tentang GBHN yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Materi Pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda

Langgar bukan hanya tempat ibadah umat muslim saja, tetapi bisa untuk tempat belajar mengajar yang mana semua itu bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Belajar di sini tidak hanya tentang keilmuan Islami saja, tetapi termasuk dalam hal pendidikan akhlak setiap jemaah/peserta didiknya. Jemaah/peserta didik dalam pendidikan langgar ini beragam, dari anak-anak, dewasa hingga lansia, tergantung dari pendidikan langgar itu sendiri. Langgar mengajarkan tentang ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta juga mempelajari ilmu agama Islam lainnya. Langgar juga dijadikan sebagai sebuah tempat untuk menanamkan nilai-nilai Islam, di

antaranya bersikap atau berakhlak yang baik atau akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam (Ali et al. 2021).

Materi pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda yang dipelajari, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* yang didalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid, ilmu ibadah/fikih, ilmu pembersih hati/tasawuf dan pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* yang didalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Ali, dkk., bahwa langgar mengajarkan tentang ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta juga mempelajari ilmu agama Islam lainnya. Langgar juga dijadikan sebagai sebuah tempat untuk menanamkan nilai-nilai Islam, di antaranya bersikap atau berakhlak yang baik atau akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam (Ali et al., 2021).

Metode Pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda

Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi dan dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru (Mu'awanah 2020:27). Abuddin Nata berpendapat, bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik (Nata 2020:181). Sholeh Hamid juga berpendapat dalam bukunya *Edutainment*, ia mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan (Hamid 2018:209).

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan. Metode pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda ialah metode ceramah. Metode ceramah selalu digunakan di dalam mengajar Kitab *Hidayatussalikin* dan Kitab *Aqidatul Awwam*. Adapun untuk mengajar Maulid Habsyi menggunakan metode praktek.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Mu'awanah, bahwa metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru (Mu'awanah, 2020, p. 27). Menurut Abuddin Nata, bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik (Nata, 2020, p. 181). Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya *Edutainment* mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan (Hamid, 2018, p. 209).

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak

materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa. Siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Evaluasi Pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Prasetyo, Setyawan, and Citrawati 2020). Adapun hubungannya dengan kegiatan pengajaran dan evaluasi mengandung beberapa pengertian, di antaranya: Menurut Norman Gronlund yang dikutip oleh Ngalm Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa. Menurut Wrightstone, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Aziz and Syarifudin 2020).

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, bahwa pengertian evaluasi sebagai berikut: Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan (Izza, Falah, and Susilawati 2020).

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran (Hamalik 2018:171). Evaluasi tidak pernah dilakukan. Materi yang disampaikan tidak pernah dievaluasi oleh para ustadz yang mengajar. Setelah selesai materi yang satu dilanjutkan ke materi berikutnya, tanpa pernah dilakukan pengevaluasian oleh para ustadz.

Uraian di atas tidak sejalan dengan pendapat Hamalik, bahwa seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Menurut (Hamalik, 2018) Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input

instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Sistem pendidikan langgar di Desa Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan sebagai berikut: Latar belakang pendidikan pendidik yang semuanya berlatar belakang pendidikan pondok pesantren membuat mudahnya dan lancarnya pendidik menjelaskan isi kitab yang sedang dipelajari tersebut kepada masyarakat/peserta didik yang hadir. Adapun dalam mengajarnya, pendidik Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda selalu berusaha memahami materi yang disampaikan dengan cara detail kepada masyarakat/peserta didik dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat/peserta didiknya. Peserta didik yang belajar pada Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda dari berbagai usia. Namun ada peserta didik khusus perempuan dan ada peserta didik khusus umum, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* diikuti oleh peserta didik perempuan dari usia remaja, dewasa, dan orang tua. Pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* diikuti oleh peserta didik umum dari berbagai usia, dan belajar Maulid Habsyi diikuti oleh peserta didik laki-laki dari yang berusia anak-anak, dewasa hingga orang tua. Adapun peserta didiknya bukan hanya berasal dari jemaah Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda. Namun dari jemaah luar juga dan bahkan ada yang berasal dari desa sebelah.

Pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda bertujuan untuk memahami masyarakat tentang ilmu agama. Terkhusus memahami anak-anak dan remaja tentang ilmu agama agar mereka mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. Materi pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda yang dipelajari, seperti pembacaan Kitab *Hidayatussalikin* yang didalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid, ilmu ibadah/fikih, ilmu pembersih hati/tasawuf dan pembacaan Kitab *Aqidatul Awwam* yang didalamnya tentang ilmu ketuhanan/tauhid. Metode pendidikan Langgar Nurul Yaqin dan Nurul Huda ialah metode ceramah. Metode ceramah selalu digunakan di dalam mengajar Kitab *Hidayatussalikin* dan Kitab *Aqidatul Awwam*. Adapun untuk mengajar Maulid Habsyi menggunakan metode praktek. Evaluasi tidak pernah dilakukan. Materi yang disampaikan tidak pernah dievaluasi oleh para ustadz yang mengajar. Setelah selesai materi yang satu dilanjutkan ke materi berikutnya, tanpa pernah dilakukan pengevaluasian oleh para ustadz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., & Wasito, W. (2019). Transinternalisasi Pendidikan Pondok Lirboyo Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Sekitar. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 94–103.
- Adawiyah, R., & Muttaqin, A. I. (2020). Kiai Langgar sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–21.
- Al-Rasyidin dan Nizar, S. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ali, M., Wahyudi, D., & Komalasari, R. (2021). Lembaga pendidikan islam klasik di nusantara: studi terhadap langgar. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 6(01), 29–47.

- Aly, H. N. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Assingkily, M. S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Halik, A., & Yusfira, Y. (2019). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo. *Istiqra'*, 7(1).
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, S. (2018). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasan, M. (2021). *Landasan Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2019). *Administrasi Pendidikan*.
- Indonesia, R. (2018). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Ismail, I. (2021). Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi. *Serambi PTK*, 8(5), 479–489.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kosim, M. (2009). Langgar Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Kusnandi, K. (2018). Konsep dasar dan strategi penjaminan mutu pendidikan: Sebagai review kebijakan mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.
- Mahariah, M., & Assingkily, M. S. (2021). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Kajian Studi Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Minarti, S. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mu'awanah. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Mushlih, Aguslani, Suryadi, R. A. (2021). *Supervisi Pendidikan Teor dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, H. A. (2020). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Prenada Media.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194–202.
- Saleh, M., Edwar, A., & Maratusyolihat, M. (2021). Redefinisi Peran Guru Menuju

Pendidikan Islam Bermutu. *Alim*, 3(1), 75–86.

Syamsudini, M. (2017). Daya Tahan Pendidikan Langgar di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Islam. *Al'Adalah*, 19(2).